

# Peran Niat Menabung dalam Memediasi Financial Literacy dan Financial Technology Terhadap Keputusan Menabung (Studi Mahasiswa Manajemen Universitas Semarang Angkatan 2021)

Sugeng Riyanto <sup>1\*</sup>, Adhi Widyakto <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Indonesia

[sugengriyanto63@gmail.com](mailto:sugengriyanto63@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [adhiwidyakto92@gmail.com](mailto:adhiwidyakto92@gmail.com) <sup>2</sup>

Alamat: Jl. Soekarno Hatta, RT.7/RW.7, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50196

Korespodensi email: [sugengriyanto63@gmail.com](mailto:sugengriyanto63@gmail.com)

**ABSTRACT.** Economic development in a country cannot be separated from economic growth, with economic growth being an indication of success or as a determinant of economic development. The people of Indonesia are increasingly having consumptive behavior and are starting to abandon positive habits that can help economic growth to increase, namely by saving. Saving behavior or saving habits are very important to be carried out by all levels of society, including students, who are a large group of people who can lead the community to move to make changes to advance Indonesia's economic growth. This study aims to examine the influence of financial literacy and financial technology on students' savings decisions with saving intention as an intervening variable (study of management students of the University of Semarang Class of 2021). This research was carried out by random sampling with certain criteria. So that the data used was 96 respondents as a research method. The sample used was 5 indicators, so the last sample in this study was 259 observations and used data analysis using the SmartPLS application tool. The results of this research prove that financial literacy has a significant positive effect on the decision to save, financial literacy has a significant positive effect on the intention to save, financial technology has a significant positive effect on the decision to save, financial technology has no significant effect on the intention to save, the intention to save has a significant positive effect on the decision to save, financial literacy indirectly has a positive effect on the decision to save through the intention to save, financial technology indirectly has no significant effect on the decision to save through the intention to save.

**Keywords:** Financial Literacy, Financial Technology, Saving Decision, Saving Intention.

**ABSTRAK.** Pembangunan ekonomi dalam sebuah negara tidak bisa terlepas dari pertumbuhan ekonomi, dengan adanya pertumbuhan ekonomi menjadi suatu indikasi keberhasilan atau sebagai penentu pembangunan ekonomi. penduduk Indonesia semakin memiliki perilaku konsumtif dan mulai meninggalkan kebiasaan-kebiasaan positif yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi agar meningkat yaitu dengan cara menabung. Perilaku menabung atau kebiasaan menabung sangat penting dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat termasuk mahasiswa yang merupakan kelompok besar lapisan masyarakat yang bisa membawa masyarakat untuk bergerak melakukan perubahan guna memajukan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh financial literacy dan financial technology pada keputusan menabung mahasiswa dengan niat menabung sebagai variabel intervening (studi mahasiswa manajemen universitas semarang Angkatan 2021). Penelitian ini dilakukan dengan cara *random sampling* dengan kriteria tertentu. Sehingga data yang digunakan sebanyak 96 responden sebagai metode penelitian. Sampel yang digunakan 5 indikator maka sampel yang terakhir pada penelitian ini adalah 259 pengamatan dan menggunakan analisis data menggunakan alat bantu aplikasi SmartPLS. Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa financial literacy berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menabung, financial literacy berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menabung, financial technology tidak berpengaruh signifikan terhadap niat menabung, niat menabung berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menabung, financial literacy secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap keputusan menabung melalui niat menabung, financial technology secara tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung melalui niat menabung.

**Kata Kunci:** Financial Literacy, Financial Technology, Keputusan Menabung, Niat Menabung

## 1. PENDAHULUAN

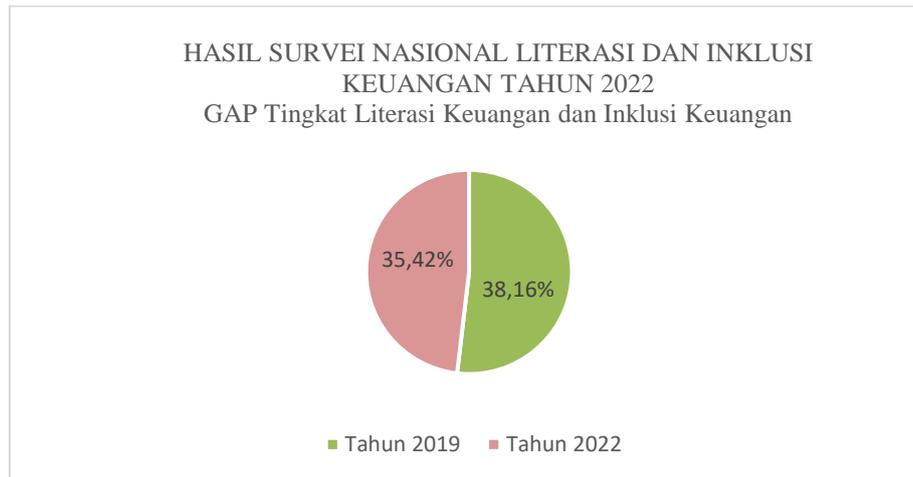
Pembangunan ekonomi dalam sebuah negara tidak bisa terlepas dari pertumbuhan ekonomi, dengan adanya pertumbuhan ekonomi menjadi suatu indikasi keberhasilan atau

---

Received September 05, 2024; Revised September 19, 2024; Accepted Oktober 06, 2024;

Published Oktober 10, 2024

sebagai penentu pembangunan ekonomi. penduduk Indonesia semakin memiliki perilaku konsumtif dan mulai meninggalkan kebiasaan-kebiasaan positif yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi agar meningkat yaitu dengan cara menabung. Perilaku menabung atau kebiasaan menabung sangat penting dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat termasuk mahasiswa yang merupakan kelompok besar lapisan masyarakat yang bisa membawa masyarakat untuk bergerak melakukan perubahan guna memajukan pertumbuhan ekonomi Indonesia.



**Gambar 1.** Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022

*Sumber : OJK, 2023*

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa hasil SNLIK (Survei Nasional tingkat Literasi Keuangan) menunjukkan gap antara tingkat literasi keuangan dan tingkat inklusi semakin menurun dari 38,16 persen di tahun 2019 menjadi 35,42 persen di tahun 2022. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan fenomena masih banyaknya mahasiswa yang belum menggunakan atau mengelola keuangannya dengan baik. Pengeluaran keuangan yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan terjadinya perilaku boros pada mahasiswa, sehingga perlu adanya pemahaman financial literacy dan financial technology terhadap keputusan menabung dengan niat menabung. Dalam kondisi dimana suku bunga dinaikkan, memiliki cashflow dan aset-aset liquid atau aset-aset yang mudah dijadikan uang menjadi hal yang penting. Literasi mengenai hal tersebut kurang begitu diperhatikan sehingga berpengaruh terhadap keputusan menabung di lingkungan kampus Universitas Semarang. Beberapa individu yang ditemui peneliti mengungkapkan bahwa keraguan dalam menabung menjadi masalah yang sering ditemui.

Literasi keuangan menjadi faktor yang diprediksi pengaruhi perilaku menabung mahasiswa dalam penelitian ini. Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang dimiliki dan bermanfaat bagi kebutuhan pengaturan keuangan pribadi. Dalam penelitian

(Margaretha, F. dan R. A., 2015) juga menyatakan bahwa Literasi keuangan ialah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan yang dimiliki secara efektif, karena seseorang perlu memiliki keputusan keuangan dalam mengelola keuangan untuk dipakai jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang.

Financial technology merupakan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran (Indonesia, 2017) Financial technology menciptakan jasa keuangan dengan layanan inovatif serta memberikan layanan keuangan dengan teknologi yang baru seperti ponsel dan media sosial. Financial technology berkembang sebagai solusi atas perkembangan teknologi di era modern yang membuat kegiatan bisnis diharuskan modern dan praktis (S. E. Saputra et al., 2022)

Keputusan Menabung adalah pemahaman konsumen tentang keinginan dan kebutuhan akan suatu produk dengan menilai sumber-sumber yang ada dengan menentukan tujuan serta mengidentifikasi alternatif yang disertai dengan perilaku setelah pembelian. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki jika disertai dengan minat menabung yang tinggi maka dapat meningkatkan keputusan menabung di Bank Syariah. (Prasetyo, 2020; Utamy & Widhiastuti, 2019)

Mahasiswa merupakan bagian dari lapisan masyarakat, sejalan dengan penelitian (Mitchell, 2006) semakin maju berkembang suatu negara, maka mahasiswa sebagai generasi muda diperhadapkan dengan resiko-resiko keuangan di masa depan. Dalam mengambil keputusan keuangan pribadi, saat ini mahasiswa cenderung memiliki kebebasan dalam mengelola uang yang di peroleh baik dari uang saku, beasiswa yang didapat, ataupun hasil dari bekerja. Selama mahasiswa berkuliah diperhadapkan dengan mengatur keuangan secara pribadi sehingga belajar trial and error dalam mengatur keuangan.

## **Landasan Teori**

### ***Theory Planned Behavior***

*Theory planned behavior* atau TPB telah diterapkan untuk memahami bagaimana individu berperilaku dan bagaimana bereaksi. Teori Perilaku Terencana ini merupakan penyempurnaan dari teori teori tindakan beralasan. Teori perilaku terencana menekankan rasionalitas perilaku manusia serta keyakinan bahwa perilaku target berada di bawah kendali kesadaran individu (Natsir & Arifin, 2021). Teori ini merupakan teori psikologi sosial yang memprediksi perilaku manusia. Dalam penelitian ini diasumsikan, seseorang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan mengelola keuangan dengan baik akan menunjukkan perilaku

pengambilan keputusan yang bijak tentang keuangan, seperti kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi, menabung, dan menggunakan kartu kredit.

### ***Financial Literacy***

Monsura (2020) menyatakan bahwa literasi merupakan sebuah pendidikan tentang penanganan keuangan pada saat krisis ekonomi dan pengolahan informasi keuangan untuk mengambil keputusan tentang perencanaan keuangan tabungan, investasi, pinjaman, dan pensiun. Salah satu faktor yang membuat seseorang tertarik untuk berinvestasi adalah karena orang tersebut sudah memahami prinsip-prinsip keuangan (Tanuwijaya & Setyawan, 2021). Pengetahuan mengenai investasi saat ini sangat penting karena pasar uang dan pasar modal memiliki produk keuangan yang kompleks (Akhtar & Das, 2019). Indikator yang digunakan pada penelitian ini memodifikasi dari penelitian George et al.,(2016 dan Suyanti & Hadi (2019) yaitu pengetahuan tentang investasi, resiko dan return, keterampilan memilih tempat berinvestasi dan keyakinan untuk berinvestasi.

### ***Financial Technology***

Teknologi dapat secara efektif membantu pengembangan layanan perusahaan baru. Hal ini merupakan perkembangan dalam dunia bisnis, dilihat dari maraknya berbagai jenis usaha di era teknologi ini. Memanfaatkan manfaat dan layanan yang ditawarkan oleh teknologi, khususnya data online seperti platform akuntansi keuangan, perusahaan ini dapat dilihat keberadaannya (Adiandari, 2022).

Financial Technology, atau yang lebih dikenal dengan sebutan FinTech, merujuk pada inovasi dan teknologi yang diterapkan di sektor keuangan untuk meningkatkan atau mengotomatiskan proses dan layanan keuangan. FinTech mencakup berbagai aplikasi, layanan, dan produk yang memanfaatkan teknologi untuk membuat transaksi keuangan lebih cepat, lebih mudah, dan lebih efisien Putri, Wulan Dwi, Fontanella, Amy & Desi., 2023).

### ***Keputusan Menabung***

Keputusan menabung mahasiswa merujuk pada proses dan tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menentukan apakah mereka akan menyisihkan sebagian dari pendapatan atau uang saku mereka untuk disimpan atau ditabung, keputusan menabung dimungkinkan oleh karena literasi keuangan telah membentuk sikap yang lebih positif terhadap keuangan di kalangan mahasiswa. Hal ini mencakup peningkatan kesadaran tentang pentingnya tabungan dan perencanaan keuangan jangka panjang. Pada saat yang sama mahasiswa memahami dengan baik tentang manfaat menabung yaitu berjaga-jaga, mendapatkan keuntungan dan berhemat. (Sudirja & Huriyah Arwa Salsabila, 2023)

### ***Niat Menabung***

Niat menabung adalah keinginan atau kesadaran seseorang untuk menyisihkan sebagian dari pendapatannya dengan tujuan menyimpan uang tersebut untuk keperluan di masa depan. Niat menabung menunjukkan komitmen dan disiplin dalam mengelola keuangan, serta kemampuan untuk menunda kepuasan instan demi mencapai tujuan finansial di masa depan (Farokha & Rivai, 2022).

Investasi adalah suatu kegiatan ekonomi dimana uang diinvestasikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan memberikan keuntungan bagi investor di masa depan yang dapat dilakukan di berbagai bidang, seperti real estat, perbankan, dan pasar modal (Febriansyah et al., 2023). Investasi di industri perbankan seringkali memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan investasi di pasar modal, namun likuiditas lebih banyak tersedia dengan lebih cepat. Obligasi dan saham, baik yang dimiliki oleh dunia usaha maupun pemerintah, merupakan aset yang dijual. Investor keuangan harus membuat keputusan investasi untuk melakukan investasi tersebut.

### **Hubungan Logis Antar Variabel**

#### **Hubungan Financial Literacy Terhadap Keputusan Menabung**

Financial literacy bisa dimaknai sebagai bagian modal manusia yang bisa di pergunakan pada aktivitas keuangan dalam mengembangkan manfaat seumur hidup yang diinginkan berdasarkan konsumsi yakni tingkah laku yang mengembangkan kesejahteraan keuangannya (Furnawati; et al., 2022) Financial literacy memiliki pengaruh positif terhadap keputusan menabung. Adapun indikator pengukuran financial literacy di rangkum oleh (Cameron, 2013) adalah sebagai berikut : The economic way of thingking (Cara berpikir ekonomis), Earning income (Menghasilkan pendapatan), Saving (Menabung), Spending and using credit (Mengeluarkan uang dan menggunakan kredit) dan Money Management (Manajemen Uang).

Melalui financial literacy maka mahasiswa akan memiliki asumsi positif terhadap pentingnya pengelolaan uang yang baik, termasuk keputusan menabung. Dengan pengetahuan yang baik, mahasiswa lebih cenderung membuat keputusan yang bijaksana terkait menabung, sehingga mereka dapat mencapai tujuan finansial mereka dengan lebih efektif dan merasa lebih aman secara finansial.

*H1 = Pengaruh Financial Literacy Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Menabung*

### **Hubungan Financial Literacy Terhadap Niat Menabung**

Literasi keuangan berhubungan terhadap ketrampilan dan kemampuan seseorang pada pengelolaan keuangan juga bisa dinamakan pendorong sikap, ketrampilan, pengetahuan, kesadaran, dan memunculkan tingkah laku penting dalam membentuk keputusan keuangan secara sehat dan dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan individual.

Dengan demikian perilaku keuangan yang baik dapat memperkuat niat menabung, dan niat menabung yang kuat dapat mendorong perilaku keuangan yang baik karena pengetahuan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan membantu mahasiswa membuat keputusan yang lebih bijaksana dan terinformasi.

Penelitian terdahulu oleh (Haqiqi & Pertiwi, 2022) financial literacy memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung.

*H2 = Financial Literacy berpengaruh positif signifikan Terhadap Niat Menabung*

### **Hubungan Financial Technology Terhadap Keputusan Niat Menabung**

Financial technology (fintech) merujuk pada teknologi yang digunakan untuk memberikan layanan keuangan secara lebih efisien. Fintech mencakup berbagai inovasi teknologi yang mengubah cara orang berinteraksi dengan keuangan, termasuk aplikasi perbankan digital, platform pembayaran elektronik, layanan pinjaman online, dan investasi digital.

Hasil Penelitian mengenai pengaruh financial technology terhadap keputusan menabung dilakukan oleh (Putri et al., 2023) bahwa financial technology berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

*H3 = Financial Technology Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Keputusan Menabung*

### **Hubungan Financial Technology Terhadap Keputusan Niat Menabung**

Secara keseluruhan, fintech telah mengubah lanskap keuangan global dengan cara yang positif, memfasilitasi akses yang lebih luas, mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi, dan membawa inovasi yang mendorong inklusi keuangan. Secara keseluruhan fintech dapat berperan penting dalam meningkatkan niat dan kebiasaan menabung seseorang dengan membuat layanan keuangan lebih mudah di akses, menyediakan edukasi, menawarkan fitur tabungan otomatis, dan memberikan insentif untuk menabung secara teratur.

Penelitian terdahulu oleh (Agustiani, 2022) menunjukkan financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat.

*H4 = Financial Technology Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Niat*

### **Hubungan Niat Menabung Terhadap Keputusan Menabung**

Niat menabung merupakan langkah awal yang penting dalam membangun kebiasaan keuangan yang baik dan mempersiapkan masa depan finansial yang lebih baik. Niat yang kuat untuk menabung mendorong mahasiswa untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan membangun kebiasaan menabung yang sehat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (A. E. Saputra, 2022) menyatakan bahwa Niat menabung berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menabung.

*H5 = Niat Menabung Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Keputusan Menabung*

### **Hubungan Antara Financial Literacy Terhadap Keputusan Menabung Melalui Niat Menabung**

Mahasiswa yang memiliki financial literacy yang baik cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya menabung untuk masa depan mereka. Financial Literacy membantu mahasiswa membuat perencanaan keuangan yang lebih baik, termasuk menetapkan tujuan keuangan jangka panjang yang memerlukan menabung secara teratur, financial literacy juga memainkan peran penting dalam membentuk niat mahasiswa untuk menabung dan dalam pengambilan keputusan keuangan secara umum.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (A. E. Saputra, 2022) menyatakan financial literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung melalui niat.

*H6 = Niat menabung mampu memediasi pengaruh positif financial literacy terhadap keputusan menabung*

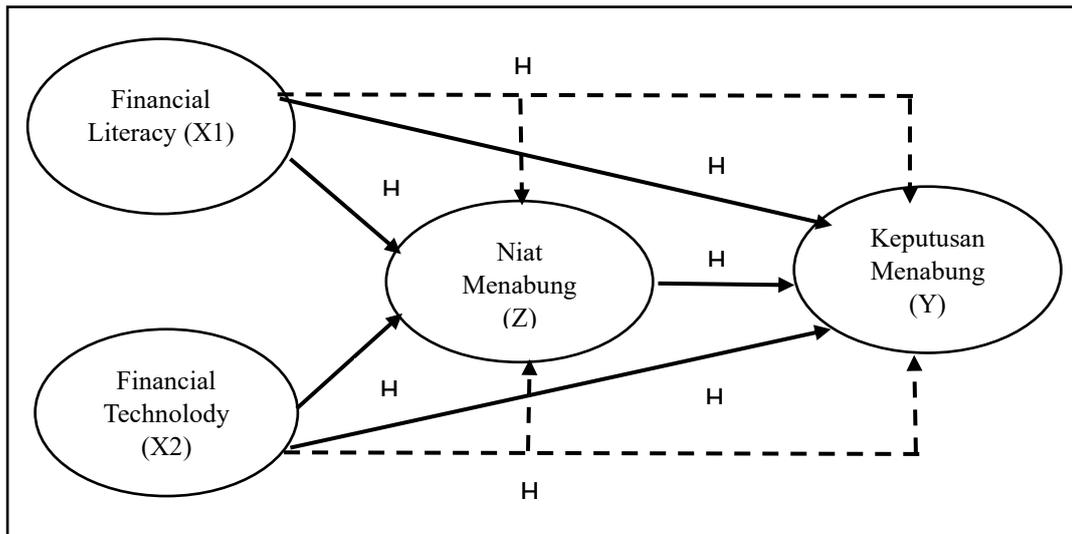
### **Hubungan Antara Financial Technology Terhadap Keputusan Menabung Melalui Niat Menabung**

Financial Technology dapat memperkuat niat dan keputusan mahasiswa untuk menabung dengan menyediakan akses yang lebih mudah, informasi yang transparan, otomatisasi tabungan, dan edukasi keuangan yang lebih baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ramadhantie & Lasmanah, 2022) menyatakan bahwa ada pengaruh dari financial technology terhadap keputusan menabung melalui niat menabung.

*H7 = Niat Menabung mampu memediasi pengaruh positif financial technology terhadap keputusan menabung*

## Kerangka Berfikir



Gambar 2. Kerangka Berfikir Teoritik

### Perumusan Hipotesis

- H1: Terdapat pengaruh financial literacy terhadap keputusan menabung pada mahasiswa manajemen universitas Semarang
- H2: Terdapat pengaruh financial technology terhadap niat menabung pada mahasiswa manajemen universitas semarang tahun 2023/2024.
- H3: Terdapat pengaruh financial technology terhadap keputusan menabung pada mahasiswa manajemen universitas semarang tahun 2023/2024.
- H4: Terdapat pengaruh financial technology terhadap niat menabung pada mahasiswa manajemen universitas semarang tahun 2023/2024.
- H5: Terdapat pengaruh niat menabung terhadap keputusan menabung pada mahasiswa manajemen universitas semarang tahun 2023/2024.
- H6: niat menabung mampu memediasi pengaruh financial literacy terhadap keputusan menabung pada mahasiswa manajemen universitas semarang tahun 2023/2024.
- H7: niat menabung mampu memediasi pengaruh financial technology terhadap keputusan menabung pada mahasiswa manajemen universitas semarang tahun 2023/2024.

## 2. METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Suatu kelengkapan, karakter, perhitungan pada orang, objek ataupun pada suatu kegiatan yang memiliki keanekaragaman tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk pembelajaran yang akan disimpulkan (Sugiyono, 2019).

## Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugyono, 2016). Definisi oprasional dalam suatu penelitian digunakan untuk memahami lebih mendalam tentang variabel yang ada pada penelitian ini sehingga lebih mudah untuk dituangkan dalam indikator-indikator, maka variabel terseut dapat diukur.

**Tabel 1.** Definisi Operasional Variabel

| No. | Nama Variabel             | Definisi Variabel   | Idikator   |
|-----|---------------------------|---|--|
| 1   | Financial Literacy (X1)   | Financial literacy adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan secara efektif, termasuk manajemen keuangan pribadi, penganggaran, dan investasi.   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. The economic way of thinking (cara berpikir ekonomis)</li> <li>2. Earning income (menghasilkan pendapatan)</li> <li>3. Saving (menabung)</li> <li>4. Spending using credit (mengeluarkan uang menggunakan kredit)</li> <li>5. Money management (manajemen uang)<br/>(Cameron, 2013)</li> </ol> |
| 2   | Financial Technology (X2) | Financial technology, atau fintech, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan inovasi teknologi yang diterapkan pada layanan dan produk keuangan. Fintech mencakup berbagai aplikasi dan layanan yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan atau | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami Financial Technology</li> <li>2. Mengetahui produk – produk financial technology</li> <li>3. Menggunakan produk financial technology</li> <li>4. Efisien</li> </ol>   |

|   |                        |  |  |
|---|------------------------|--|--|
|   |                        | mengotomatiskan aktivitas keuangan   | 5. Kemudahan akses<br>Menurut (Putri, Wulan Dwi, Fontanella, Amy & Desi., 2023) dalam (Anindita Evelyn Jessica Putri & Audrey Jennifer Octavatiya, 2023)   |
| 3 | Keputusan Menabung (Y) | Keputusan menabung adalah proses menentukan berapa banyak uang yang akan disisihkan dari pendapatan saat ini untuk disimpan dan digunakan di masa depan. Ini melibatkan berbagai pertimbangan, seperti tujuan keuangan, kondisi ekonomi, tingkat pendapatan, pengeluaran, dan preferensi individu. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inisiator (inisiator)</li> <li>2. Pemberi pengaruh (influencer)</li> <li>3. Penyaring informasi (gate keeper)</li> <li>4. Pengambilan keputusan (decider)</li> <li>5. Pengguna (user)</li> </ol>       |
| 4 | Niat Menabung (Z)      | Niat menabung adalah motivasi atau keinginan seseorang untuk menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk disimpan dan digunakan di masa depan.   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tertarik untuk mencari informasi</li> <li>2. Mempertimbangkan untuk membeli</li> <li>3. Tertarik untuk mencoba</li> <li>4. Ingin mengetahui sebuah produk</li> <li>5. Ingin memiliki produk</li> </ol> |

*Sumber : Penellitian terdahulu 2024*

## **Objek Penelitian, Unit Sampel, Populasi dan Sampel**

Dalam skripsi ini, objek penelitian yang didasar adalah mahasiswa manajemen Universitas Semarang angkatan 2021.

### **Populasi**

Menurut (Sugyono, 2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi umum dalam penelitian ini adalah mahasiswa manajemen Universitas Semarang angkatan 2021, sedangkan populasi sasarannya adalah seluruh mahasiswa manajemen Universitas Semarang angkatan 2021 yang menabung dan tidak diketahui jumlahnya pasti.

### **Sampel**

sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Karena dalam penelitian ini menggunakan software Smart PLS yang tidak memiliki keterbatasan jumlah sampel, maka peneliti menetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 responden.

### **Jenis Sumber Data**

#### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

#### **Sumber Data**

Menurut (Sujarweni, 2015) Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan. Untuk memperoleh informasi dan data maka, informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive atau sengaja dimana informan telah ditetapkan sebelumnya. Informan yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaan dan perumusan program dilokasi penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. (Sugyono, 2016) menjelaskan yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.

primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu mahasiswa manajemen Universitas Semarang angkatan 2021 yang pernah menabung.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah kuesioner.

Menurut (Sugiyono, 2016) merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden yang pernah menabung.

### **Teknik Analisis**

Data yang didapat dari hasil penelitian ini adalah data kuantitatif, yang selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan jenisnya. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, data penelitian berupa angka – angka yang akan diukur menggunakan statistic sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Analisis deskriptif dapat membuat sebuah visualisasi tentang variable – variable yang ada di penelitian dengan melihat dari segi rata – rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum, jumlah data, dan standar deviasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* SmartPLS versi 4.0 sebagai bantuan olah data. SmartPLS digunakan dalam penelitian ini karena jumlah sampel yang terbatas sementara model yang dibangun cukup kompleks. *Struktural Equation Modeling* atau SEM digunakan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian, metode ini lebih baik jika dibandingkan dengan teknik lainnya. *Struktural Equation Modeling* memiliki tingkat fleksibilitas yang cenderung tinggi, sehingga tidak berdasar pada asumsi-asumsi yang bertele-tele, sehingga metode analisis dikatakan cukup kuat. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, sampel yang digunakan tidak harus besar (Harahap, 2019).

## **Model Pengukuran (Outer Model)**

### **Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan dengan tujuan mengetahui valid atau tidak data penelitian yang diolah. Pengujian validitas menggambarkan seluruh data penelitian yang ada pada setiap variabel. Tahap uji validitas memiliki beberapa pengujian, antara lain *convergen validity*, *discriminan validity* dan *average variance extracte* (AVE). Apabila nilai pengujian dikatakan valid maka dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan sebuah rangkaian pengujian yang dilakukan untuk menilai kehandalan data yang dikumpulkan. Uji reliabilitas menggambarkan tingkat konsistensi alat ukur yang digunakan untuk mengukur sebuah data penelitian. Uji reliabilitas dilakukan melalui *composite reliability*, yang mana variabel disimpulkan reliabel jika nilai yang dihasilkan memiliki nilai lebih dari 0,7.

### **Uji Model Struktural (Inner Model)**

Pengujian ini digunakan untuk memprediksi kausalitas hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian, uji model struktural terdiri atas:

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi yaitu sebuah pengujian yang dilihat dari nilai variabel independen sebagai kekuatan dari prediksi model penelitian. Hasil pengujian  $R^2$  digunakan sebagai dasar dalam menggambarkan tingkat pengaruh yang diberikan oleh variabel independen kepada variabel dependen. Berdasar (Hair et al., 2014) pengaruh dikatakan kuat apabila memiliki nilai 0,75, model di katakan moderat jika memiliki nilai 0,50 dan di katakan rendah jika memiliki nilai 0,25. Kesimpulannya yaitu semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka model yang diajukan dalam sebuah penelitian semakin baik.

#### **$Q^2$ Predictive Relevance**

*Predictive relevance* dilakukan untuk menguji betapa besar nilai observasi yang di hasilkan oleh model penelitian serta estimasi indikatornya. Jika nilai menunjukkan angka lebih dari nol maka model penelitian dikatakan mempunyai *predictive relevanc*, sedangkan jika nilai menunjukkan angka kurang dari nol maka dikatakan model tidak mempunyai *predictive relevanc* yang baik (Furadantin, 2018).

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis *model structural equation modeling* dengan program smartPLS 3.0. Pada pengujian SEM selain mengkonfirmasi teori juga menggambarkan apakah ada hubungan antar variabel independen

(Ghozali, 2012). Kesimpulan dari uji hipotesis dilihat dari nilai *path coefisien* yang diperoleh pada pengujian inner model. Jika nilai t-stat lebih besar dari nilai t-table 1,96 ( $\alpha$  5%) maka disimpulkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima. Persamaan model penelitian dalam penelitian dirumuskan dengan rumus:

$$\eta_1 = \gamma_1\xi_1 + \gamma_1\xi_2 + \gamma_1\xi_3 + \gamma_1\xi_4 + \zeta_1$$

$$\eta_2 = \gamma_1\xi_1 + \gamma_1\xi_2 + \gamma_1\xi_3 + \gamma_1\xi_4 + \gamma_1\xi_5 + \zeta_1$$

Keterangan:

$\xi$  = Ksi; variabel latent eksogen (Independen)

$\eta$  = Eta; variabel laten endogen (Dependen)

$\lambda_x$  = Lamnda; loading faktor variabel latent eksogen (Independen)

$\lambda_y$  = Lamnda; loading faktor variabel latent endogen (Dependen)

$\gamma$  = Gamma; koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen

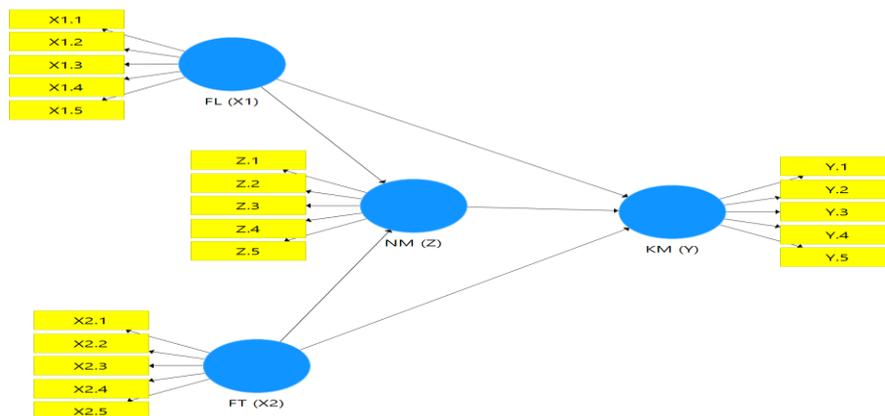
$\zeta$  = Zeta; galat model

$\delta$  = Delta; alat pengukuran pada variabel manifest untuk variabel laten eksogen

$\varepsilon$  = Epsilon; galat pengukuran pada variabel manifest untuk variabel latent endogen.

### Evaluasi Model

Evaluasi model structural diujukan focus memprediksi hubungan antar variable laten. Dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composit reliability* untuk blok indikator. Model struktural atau inner model dievaluasi dengan melihat presentase varian yang dijelaskan itu dengan melihat  $R^2$  untuk konstruk laten eksogen dengan menggunakan ukuran *Stonr Gaisser Q-Square test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya (Manejerial & Vol, 2024). Stabilitas dari ini dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang didapat melalui prosedur *bootstrapping*, sehingga fullmodel yang disusun adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.** Tampilan PLS Aloga

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Validitas

Convergent Validity dapat dilihat dari parameter outer loading dan AVE. Model dikatakan ideal apabila nilai outer loading lebih dari 0,7 yang diartikan bahwa indikator yang digunakan bersifat valid dalam mengukur konstruksinya. Sedangkan nilai AVE lebih dari 0,5 diartikan konstruk tersebut mampu menjelaskan rata-rata setidaknya 50% dari varian itemnya.

**Tabel 2.** Convergent Validity

| <b>Indikator</b>                 | <b>Outer loading</b> | <b>AVE</b>   |
|----------------------------------|----------------------|--------------|
| <i>Financial Literacy (X1)</i>   | <b>0,686</b>         | <b>0,484</b> |
|                                  | <b>0,769</b>         |              |
|                                  | <b>0,683</b>         |              |
|                                  | <b>0,388</b>         |              |
|                                  | <b>0,860</b>         |              |
| <i>Financial Technology (X2)</i> | <b>0,656</b>         | <b>0,597</b> |
|                                  | <b>0,846</b>         |              |
|                                  | <b>0,761</b>         |              |
|                                  | <b>0,853</b>         |              |
|                                  | <b>0,729</b>         |              |
| <i>Keputusan Menabung (Y)</i>    | <b>0,409</b>         | <b>0,516</b> |
|                                  | <b>0,753</b>         |              |
|                                  | <b>0,831</b>         |              |
|                                  | <b>0,755</b>         |              |
|                                  | <b>0,766</b>         |              |
| <i>Niat Menabung (Z)</i>         | <b>0,833</b>         | <b>0,668</b> |
|                                  | <b>0,785</b>         |              |
|                                  | <b>0,872</b>         |              |
|                                  | <b>0,865</b>         |              |
|                                  | <b>0,722</b>         |              |

*Sumber : Data primer yang diolah, 2024.*

#### Uji Realibilitas

Internal Consistency reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,7 dan nilai Composite Reliability lebih dari 0,7.

**Tabel 3.** Internal Consistency

|         | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>Composite Reliability</i> |
|---------|-------------------------|------------------------------|
| FL (X1) | <b>0,726</b>            | <b>0,816</b>                 |
| FT (X2) | <b>0,829</b>            | <b>0,880</b>                 |
| KM (Y)  | <b>0,745</b>            | <b>0,836</b>                 |
| NM (Z)  | <b>0,874</b>            | <b>0,909</b>                 |

*Sumber : Data primer yang dioalah, 2024.*

Nilai CR yang disarankan adalah di atas 0,7. Diketahui seluruh nilai CR > 0,7, yang berarti telah memenuhi syarat reliabilitas berdasarkan CR. Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas berdasarkan nilai *cronbach's alpha* (CA). Nilai CA yang disarankan adalah di atas 0,7. Diketahui seluruh nilai CA > 0,7, yang berarti telah memenuhi syarat reliabilitas berdasarkan *cronbach's alpha*. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas diskriminan dengan pendekatan Fornell-Larcker.

Discriminant Validity perlu dilakukan untuk menguji sejauh mana konstruk penelitian benar-benar berbeda dari konstruk lain sesuai dengan standar empiris. Uji validitas pada penelitian ini diukur dengan Fornell-Larcker matrix dan HTMT (*heterotraitmonotrait ratio of correlation*). Fornell-Larcker suatu variabel laten dinilai memenuhi validitas deskriminan jikalau nilai *root of AVE square* (*diagonal*) lebih besar dari semua nilai variabel laten tersebut dan nilai HTMT kurang dari 1.

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Discriminant validity

|         | FL (X1) | FT (X2) | KM (Y1) | NM (Z) |
|---------|---------|---------|---------|--------|
| FL (X1) | 0.696   |         |         |        |
| FT (X2) | 0.552   | 0.773   |         |        |
| KM (Y)  | 0.689   | 0.618   | 0.719   |        |
| NM (Z)  | 0.531   | 0.470   | 0.716   | 0.817  |

*Sumber : Data primer yang dioalah, 2024.*

**Tabel 5.** Hasil Pengujian HTMT

| Variabel | HTMT ≤ 1 |
|----------|----------|
| FL (X1)  | Yes      |
| FT (X2)  | Yes      |
| KM (Y)   | Yes      |
| NM (Z)   | Yes      |

*Sumber : Data primer yang dioalah, 2024.*

### **Pengujian Model Struktural (Inner Model)**

Evaluasi model struktural memiliki tujuan untuk memprediksi ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Hasil dari analisis model struktural dilihat dari besarnya *coefficient of determinant* (R-Square) untuk kontruks dependen, *effect size* (F-Square), *predictive relevance* (Q-Square), dan uji hipotesis.

Nilai R-Square 0,75 menunjukkan pengaruh kuat, nilai 0,5 menunjukkan pengaruh moderat, dan nilai 0,25 menunjukkan pengaruh lemah. Hasil uji R-Square pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.** Hasil Uji R-Square

| Variabel      | R-Square | R-Square Adjusted |
|---------------|----------|-------------------|
| <i>KM (Y)</i> | 0.680    | 0.666             |
| <i>NM (Z)</i> | 0.327    | 0.309             |

*Sumber : Data primer yang dioalah, 2024.*

Hasil coefficient of determinant (R-Square) pada tabel di atas menunjukkan r square dari variabel deviden payout ratio (0,680), hasil tersebut menunjukkan kemampuan yang kuat dalam memprediksi model. Dapat dikatakan bahwa Financial Literacy dan Financial Technology terhadap Keputusan Menabung memberikan nilai sebesar 0,680. Dapat diinterpretasikan bahwa variable konstruktif Keputusan Menabung yang dapat dijelaskan oleh variabel konstruk Financial Literacy dan Financial Technology adalah sebesar 68% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Kemudian Niat Menabung menunjukkan nilai square sebesar 0,327, hasil ini menunjukkan kemampuan yang moderat dalam memprediksi model titik dapat dikatakan bahwa Financial Literacy dan Financial Technology memberikan nilai sebesar 0,327. Dapat di interpretasikan bahwa ariabel konstruktif Niat Menabung yang dapat di jelaskan oleh variabel konstruk Financial Literacy dan Financial Technology adalah sebesar 32,7%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**Tabel 8.** Hasil Uji F-Square

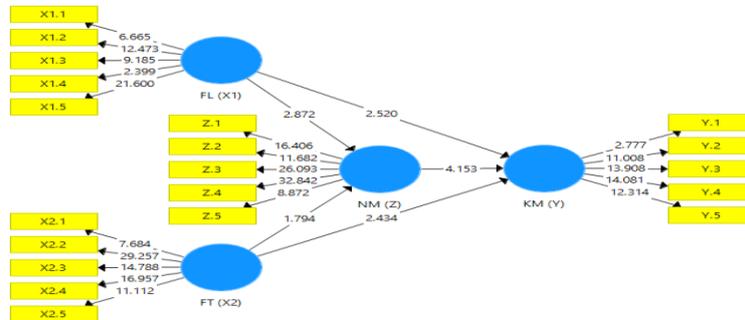
|           | <i>KM</i> | <i>NM</i> |
|-----------|-----------|-----------|
| <i>FL</i> | 0.207     | 0.158     |
| <i>FT</i> | 0.110     | 0.067     |
| <i>KM</i> |           |           |
| <i>NM</i> | 0.389     |           |

*Sumber : Data primer yang dioalah, 2024.*

Berdasarkan pada tabel diatas menggambarkan pengaruh variabel independen Financial Literacy memberikan pengaruh (0,207 = moderat) terhadap variabel Keputusan Menabung. Variabel independen Financial Technology memberikan pengaruh (0,110 = lemah) terhadap Keputusan Menabung. Variabel independen Niat Menabung memberikan pengaruh (0.389 = kuat) terhadap Keputusan Menabung. Variabel independen Financial Literacy memberkan pengaruh (0.158 = moderat) terhadap Niat Menabung dan variabel independen Financial Technology memberikan pengaruh (0,067 = lemah) terhadap Niat Menabung.

#### 4. MODEL PENELITIAN

Bootstrapping adalah sebuah prosedur non-parametrik yang menguji signifikansi statistik dari berbagai hasil PLS SEM seperti koefisien jalur, nilai cronbach's Alpha, HTMT, dan R<sup>2</sup>.



**Gambar 3.** Tampilan Uji Hipotesis

*Sumber : Data primer yang dioalah, 2024.*

Signifikansi hipotesis dalam sebuah pengujian bisa dilihat dari nilai *P-Values* dan *T-Values*, nilai ini dapat diketahui melalui *bootstrapping* pada tabel *path-coefficient* dan *specific indirect effect*. Dengan kriteria nilai signifikan *P-Value* kurang dari 0,05 dan nilai signifikan sebesar 5%, *path-coefficient* dinilai signifikan apabila nilai t-statistik lebih dari 1,96. Kemudian untuk mengetahui pengaruh hubungan antar variabel dapat dilihat melalui koefisien jalur, apabila koefisien jalur < 0,30 maka dikatakan adanya pengaruh moderat, nilai koefisien 0,30-0,60 dikatakan adanya pengaruh yang kuat, dan apabila koefisien jalur > 0,60 dikatakan adanya pengaruh yang sangat kuat. Hasil uji signifikan pada setiap hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 8.** Hipotesis

|                            | Original sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (JO/STDEV) | P Velues |
|----------------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|-------------------------|----------|
| <i>FL-&gt; KM</i>          | 0.332               | 0.311           | 0.132                      | 2.520                   | 0.012    |
| <i>FL -&gt; NM</i>         | 0.391               | 0.405           | 0.136                      | 2.872                   | 0.004    |
| <i>FT-&gt; KM</i>          | 0.232               | 0.230           | 0.095                      | 2.434                   | 0.015    |
| <i>FT-&gt; NM</i>          | 0.255               | 0.267           | 0.142                      | 1.794                   | 0.073    |
| <i>NM -&gt; KM</i>         | 0.430               | 0.454           | 0.104                      | 4.153                   | 0.000    |
| <i>FL -&gt;NM -&gt; KM</i> | 0.168               | 0.186           | 0.084                      | 1.991                   | 0.047    |
| <i>FT-&gt;NM -&gt; KM</i>  | 0.110               | 0.116           | 0.064                      | 1.703                   | 0.089    |

*Sumber : Data primer yang dioalah, 2024.*

Berdasarkan hasil olah data pada tabel diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

**a. Hasil Uji Hipotesis 1**

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel Financial Literacy signifikan terhadap Keputusan Menabung dengan koefisien jalur ( $O = 0.332$ ) dan t-value  $2.520 > 1.96$  dengan p-value menunjukkan  $0.012 < 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Financial Literacy berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Menabung. Dengan demikian, hipotesis pertama yang diajukan oleh peneliti ini yaitu Financial Literacy terhadap Keputusan Menabung, diterima

**b. Hasil Uji Hipotesis 2**

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel Financial Literacy signifikan terhadap Niat Menabung dengan koefisien jalur ( $O = 0.391$ ) dan t-value  $2.872 > 1.96$  dengan p-value menunjukkan  $0.004 < 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Financial Literacy berpengaruh positif signifikan terhadap Niat Menabung. Dengan demikian, hipotesis kedua yang diajukan oleh peneliti ini yaitu Financial Literacy terhadap Niat Menabung, diterima

**c. Hasil Uji Hipotesis 3**

Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel Financial Technology signifikan terhadap Keputusan Menabung dengan koefisien jalur ( $O = 0.232$ ) dan t-value  $2.434 > 1.96$  dengan p-value menunjukkan  $0.015 < 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Financial Technology berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Menabung. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang diajukan oleh peneliti ini yaitu Financial Technology terhadap Keputusan Menabung, diterima

**d. Hasil Uji Hipotesis 4**

Hasil hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel Financial Technology tidak signifikan terhadap Niat Menabung dengan koefisien jalur ( $O = 0.255$ ) dan t-value  $1.794 < 1.96$  dengan p-value menunjukkan  $0.073 > 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  tidak diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Financial Technology tidak berpengaruh signifikan terhadap Niat Menabung. Dengan demikian, hipotesis keempat yang diajukan oleh peneliti ini yaitu Financial Technology terhadap Niat Menabung, ditolak

**e. Hasil Uji Hipotesis 5**

Hasil hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel Niat Menabung signifikan terhadap Keputusan Menabung dengan koefisien jalur ( $O = 0.430$ ) dan t-value  $4.153 > 1.96$  dengan p-value menunjukkan  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_5$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Niat Menabung berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Menabung. Dengan demikian, hipotesis kelima yang diajukan oleh peneliti ini yaitu Niat Menabung terhadap Keputusan Menabung, diterima

**f. Hasil Uji Hipotesis 6**

Hasil hipotesis keenam menunjukkan bahwa variabel Financial Literacy secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Menabung melalui Niat Menabung dengan koefisien jalur ( $O = 0.168$ ) dan t-value  $1.991 > 1.96$  dengan p-value menunjukkan  $0.047 < 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_6$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Financial Literacy secara tidak langsung berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Menabung melalui Niat Menabung. Dengan demikian, hipotesis keenam yang diajukan oleh peneliti ini yaitu Financial Literacy terhadap Keputusan Menabung melalui Niat Menabung, diterima

**g. Hasil Uji Hipotesis 7**

Hasil hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa variabel Financial Technology secara tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Menabung melalui Niat Menabung dengan koefisien jalur ( $O = 0.110$ ) dan t-value  $1.703 < 1.96$  dengan p-value menunjukkan  $0.089 > 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_7$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Financial Technology secara tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Menabung melalui Niat Menabung. Dengan demikian, hipotesis ketujuh yang diajukan oleh peneliti ini yaitu Financial Technology terhadap Keputusan Menabung melalui Niat Menabung, ditolak

**Pembahasan**

Pembahasan ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Selanjutnya, dibahas mengenai penerimaan terhadap hipotesis penelitian yang disertai dengan fakta atau penolakan terhadap hipotesis penelitian yang disertai dengan penjelasan. Perhitungan ini menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan bantuan program software SmartPLS versi 4 yang diuraikan sebagai berikut :

**a. Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keputusan Menabung**

Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Financial Literacy berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Menabung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Furnawati; et al., 2022) yang mengatakan bahwa Financial Literacy memiliki pengaruh **positif** terhadap Keputusan Menabung. Melalui Financial Literacy maka mahasiswa akan memiliki asumsi positif terhadap pentingnya pengelolaan uang yang baik, termasuk keputusan menabung. Dengan pengetahuan yang baik, mahasiswa lebih cenderung membuat keputusan yang bijaksana terkait menabung, sehingga mereka dapat mencapai tujuan finansial mereka dengan lebih efektif dan merasa lebih aman secara finansial.

**b. Pengaruh Financial Literacy terhadap Niat Menabung**

Hasil Penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Financial Literacy berpengaruh positif signifikan terhadap Niat Menabung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haqiqi & Pertiwi, 2022) yang menyatakan bahwa Financial Literacy memiliki **pengaruh** positif terhadap Perilaku Menabung. Dengan demikian perilaku keuangan yang baik dapat memperkuat niat menabung, dan niat menabung yang kuat dapat mendorong perilaku keuangan yang baik karena pengetahuan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan membantu mahasiswa membuat keputusan yang lebih bijaksana dan terinformasi.

**c. Pengaruh Financial Technology Terhadap Keputusan Menabung**

Hasil penelitian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Financial Technology berpengaruh positif terhadap Keputusan Menabung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, Wulan Dwi, Fontanella, Amy & Desi., 2023) yang menyatakan bahwa Financial Technology berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan Financial technology (fintech) merujuk pada teknologi yang digunakan untuk memberikan layanan keuangan secara lebih efisien. Fintech mencakup berbagai inovasi **teknologi** yang mengubah cara orang berinteraksi dengan keuangan, termasuk aplikasi perbankan digital, platform pembayaran elektronik, layanan pinjaman online, dan investasi digital

**d. Pengaruh Financial Technology Terhadap Niat Menabung**

Hasil penelitian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Financial Technology tidak berpengaruh terhadap Niat Menabung. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (**Agustiani**, 2022) yang menunjukkan financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat. Penggunaan teknologi keuangan,

seperti aplikasi mobile banking, e-wallets, dan layanan keuangan digital lainnya, tidak memiliki dampak signifikan atau tidak mempengaruhi keinginan atau niat seseorang untuk menyimpan uang. Dengan kata lain, meskipun teknologi keuangan menawarkan berbagai kemudahan dan fitur untuk mengelola keuangan, keberadaan atau penggunaan teknologi tersebut tidak mendorong atau mengubah niat seseorang untuk menabung lebih banyak atau lebih sering. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kebiasaan individu, tingkat pendapatan, pendidikan finansial, atau preferensi pribadi yang lebih kuat daripada pengaruh teknologi itu sendiri.

**e. Pengaruh Niat Menabung Terhadap Keputusan Menabung**

Hasil penelitian hipotesis kelima menunjukkan bahwa Niat Menabung berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Menabung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. E. Saputra, 2022). Niat yang kuat untuk menabung mendorong mahasiswa untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan membangun kebiasaan menabung yang sehat.

**f. Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keputusan Menabung yang di mediasi Niat Menabung**

Hasil penelitian hipotesis yang keenam menunjukkan bahwa Financial Literacy berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Menabung melalui Niat Menabung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. E. Saputra, 2022) menyatakan Financial Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Menabung melalui Niat. Financial Literacy membantu mahasiswa membuat perencanaan keuangan yang lebih baik, termasuk menetapkan tujuan keuangan jangka panjang yang memerlukan menabung secara teratur, financial literacy juga memainkan peran penting dalam membentuk niat mahasiswa untuk menabung dan dalam pengambilan keputusan keuangan secara umum.

**g. Pengaruh Financial Technology Terhadap Keputusan Menabung yang di mediasi Niat Menabung**

Hasil penelitian hipotesis yang ketujuh menunjukkan bahwa Financial Technology secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap Keputusan Menabung melalui Niat Menabung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustiani, 2022) yang menyatakan Niat tidak memediasi Teknologi Keuangan Terhadap Pengelolaan Perilaku Keuangan. meskipun teknologi keuangan mungkin mempengaruhi niat seseorang untuk menabung, pengaruh ini tidak cukup kuat untuk

mempengaruhi keputusan akhir untuk menabung. Dengan kata lain, meskipun fintech dapat meningkatkan niat menabung, niat tersebut tidak cukup kuat atau tidak cukup signifikan untuk mengubah keputusan nyata seseorang dalam hal menabung

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Financial Literacy berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Menabung yang berarti bahwa pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang keuangan memiliki dampak yang kuat dan nyata pada keputusan mahasiswa untuk menabung.
- b. Financial Literacy berpengaruh positif signifikan terhadap Niat Menabung yang berarti bahwa pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang keuangan memiliki dampak yang kuat dan nyata pada keinginan atau niat mereka untuk menabung.
- c. Financial Technology berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Menabung berarti bahwa penggunaan teknologi keuangan (fintech) memiliki dampak yang kuat dan nyata pada keputusan mahasiswa untuk menabung.
- d. Financial Technology tidak berpengaruh terhadap Niat Menabung menunjukkan bahwa meskipun teknologi keuangan dapat menyediakan alat dan kemudahan untuk menabung, hal ini tidak selalu diterjemahkan menjadi peningkatan keinginan atau motivasi untuk menabung di kalangan mahasiswa
- e. Niat Menabung berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Menabung yaitu keinginan atau motivasi mahasiswa untuk menabung memiliki dampak yang kuat dan nyata pada keputusan mereka untuk benar-benar menabung
- f. Financial Literacy secara tidak langsung berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Menabung melalui Niat Menabung menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya mempengaruhi niat seseorang untuk menabung, tetapi juga memfasilitasi implementasi niat ini menjadi tindakan nyata. Dengan kata lain, pemahaman yang baik tentang keuangan membantu membentuk niat menabung yang kuat, yang pada gilirannya, mendorong individu untuk membuat keputusan konkret dan efektif dalam menabung.
- g. Financial Technology secara tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Menabung melalui Niat Menabung yang berarti bahwa meskipun penggunaan teknologi keuangan (fintech) dapat meningkatkan niat mahasiswa untuk

menabung, dampaknya tidak cukup kuat untuk secara langsung mempengaruhi keputusan akhir mereka untuk benar-benar menabung.

### **Saran**

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada para mahasiswa untuk di jadikan bahan pertimbangan mengenai pengaruh financial literacy dan financial technology terhadap keputusan menabung mahasiswa dengan niat menabung

b. Bagi Universitas

Universitas dapat mengintegrasikan lebih banyak kursus atau pelatihan literasi keuangan dalam kurikulum untuk mahasiswa. Ini dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen keuangan pribadi dan pentingnya menabung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustiani, S. A. D. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NASIONAL DENGAN NIAT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Universitas Nasional*.
- Cameron, M. S. and C. S. (2013). *Factors Associated with Financial Literacy among High School Students*. Working Paper in Economi. <http://https://repec.its.waikato.ac.nz/wai/econwp/1305.pdf>
- Furnawati;, R., Ferawati;, R., & Mubyarto;, N. (2022). Pengaruh pendapatan, religiusitas dan literasi keuangan terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Kabupaten Bungo. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(4), 2684–7868. <https://bungokab.bps.go.id/>.
- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 355–367. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/2301>
- Huston, J. S. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 2(44), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Indonesia, B. (2017). *PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 19/12/PBI/2017 TENTANG PENYELENGGARAAN TEKNOLOGI FINANSIAL*. Bank Indonesia. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Documents/PBI\\_191217.pdf](https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Documents/PBI_191217.pdf)
- Margaretha, F. dan R. A., P. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*.
- Mitchell. (2006). Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education. *Business Economics*, 42(1), 35–44.

- Prasetyo, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Bank Syariah, Promosi, dan Fasilitas Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah Dengan Minat Menabung Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Pasuruhan, Mertoyudan, Magelang). *Semarang: Ekonomi Dan Bisnis IAIN Salatiga*. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/9579/>
- Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 51–72. <https://doi.org/10.30630/jam.v18i1.213>
- Ramadhantie, S. L., & Lasmanah. (2022). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behaviour. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1), 78–91. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.422>
- Ridwan, S. S. (2003). *Manajemen Keuangan* (B. Inge (ed.); 5th ed.). Jakarta: Literata.
- Saputra, A. E. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Promosi, Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Menabung Dengan Minat Menabung Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 8(1), 8–20. <https://doi.org/10.58553/jalhu.v8i1.116>
- Saputra, S. E., Natassia, R., & Utami, H. Y. (2022). Moderasi Hubungan Financial Literacy dengan Keputusan Investasi terhadap Peran Herding Behavior bagi Investor Pemula. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 4, 257–262. <https://doi.org/10.37034/infeb.v4i4.179>
- Sudirja, D., & Huriyah Arwa Salsabila. (2023). Faktor yang Memengaruhi Keputusan Menabung (Studi Kasus Mahasiswa UIN SMH Banten). *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 9(1), 63–78. <https://doi.org/10.32678/bs.v9i1.8107>
- Sugyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
- Utama, A. S., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2022). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit terhadap Profitabilitas dengan Efisiensi sebagai Variabel Intervening. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 943–961. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.754>
- Utamy, O. D. B., & Widhiastuti, R. (2019). The effect of Sharia bank knowledge, promotion, and facilities on savings decisions at Sharia banks with savings interest as mediation variables. *Journal of Islamic Economics, Management, and Business (JIEMB)*, 1(1), 1–28. <https://doi.org/10.21580/jiemb.2019.1.1.3986>